QOUBA Jurnal Pendidikan

Pemahaman Proposisi Dan Oposisi Sebagai Dasar Berpikir Kritis Bagi Mahasiswa Pendidikan Agama Islam

Amalia Putri Azkia[1], Hafizoh Halim[2], Indah Citra Soleha[3], Nurhafizah Arabella[4], Deassy Arestya Saksitha[5]
Sekolah Tinggi Ilmu Al-Qur'an (STIQ) Kepulauan Riau, Indonesia[1-4]
Email Korespondensi: Kiaamalle0103@gmail.com, fizohhalim14@gmail.com, indahcitrash@gmail.com, nurhafidhzaharabella@gmail.com, deassysaksitha@gmail.com

Article received: 01 Januari 2025, Review process: 15 Januari 2025,
Article Accepted: 27 Februari 2025, Article published: 01 Maret 2025

ABSTRACT
Critical thinking is an essential ability that must be possessed by students, especially in the context of Islamic Religious Education. This research aims to explain the role of propositions and oppositions in building the critical thinking skills of Islamic Religious Education students, as well as their implications in understanding religious texts and solving contemporary problems. The approach in this research uses a literature study approach, where all data is taken through books and scientific journals. The results of this study indicate that understanding propositions and oppositions is a very important foundation in developing critical thinking skills for Islamic Religious Education students. By mastering these concepts, students are not only trained to analyze arguments more deeply and compile logical and systematic thoughts, but also to solve various contemporary problems with a structured approach and based on clear logical principles. The implications of this understanding are very broad, where students are not only able to understand religious texts in a more critical and objective way, but also can apply Islamic values in the context of modern life that is full of challenges.
Keywords: *Proposition, Opposition, Critical Thinking, Islamic Religious Education*

ABSTRAK
Berpikir kritis merupakan kemampuan esensial yang harus dimiliki oleh mahasiswa, khususnya dalam konteks Pendidikan Agama Islam. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan peran proposisi dan oposisi dalam membangun kemampuan berpikir kritis mahasiswa Pendidikan Agama Islam, serta implikasinya dalam memahami teks-teks keagamaan dan menyelesaikan masalah kontemporer. Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan studi kepustakaan, dimana seluruh data diambil melalui buku dan jurnal ilmiah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemahaman proposisi dan oposisi merupakan landasan yang sangat penting dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis bagi mahasiswa Pendidikan Agama Islam. Dengan menguasai konsep-konsep ini, mahasiswa tidak hanya dilatih untuk menganalisis argumen dengan lebih mendalam dan menyusun pemikiran yang logis serta sistematis, tetapi juga untuk menyelesaikan berbagai permasalahan kontemporer dengan pendekatan yang terstruktur dan berbasis pada prinsip-prinsip logika yang jelas. Implikasi dari pemahaman ini sangat luas, di mana mahasiswa tidak hanya mampu memahami teks-teks keagamaan dengan cara

Copyright; Amalia Putri Azkia, Hafizoh Halim, Indah Citra Soleha, Nurhafizah Arabella, Deassy Arestya Saksitha

yang lebih kritis dan objektif, tetapi juga dapat mengaplikasikan nilai-nilai Islam dalam konteks kehidupan modern yang penuh tantangan.

Kata Kunci: *Proposisi, Oposisi, Berpikir Kritis, Pendidikan Agama Islam*

PENDAHULUAN

Kemampuan berpikir kritis merupakan salah satu keterampilan yang sangat penting dalam dunia pendidikan, khususnya bagi mahasiswa Pendidikan Agama Islam (PAI). Berpikir kritis tidak hanya membantu dalam memecahkan masalah secara logis, tetapi juga memungkinkan individu untuk menilai, menganalisis, dan mengevaluasi informasi secara objektif. Oleh karena itu, kemampuan ini menjadi krusial dalam pengembangan intelektual mahasiswa PAI agar dapat menghadapi berbagai persoalan yang kompleks dalam kajian agama.

Salah satu dasar yang mendasari terbentuknya kemampuan berpikir kritis adalah pemahaman terhadap konsep proposisi dan oposisi. Proposisi merujuk pada pernyataan yang mengandung ide atau makna yang dapat diterima atau ditolak berdasarkan kebenarannya. Di sisi lain, oposisi adalah hubungan atau pertentangan antara proposisi-proposisi yang saling berlawanan. Pemahaman yang baik terhadap kedua konsep ini sangat penting, karena keduanya berfungsi sebagai dasar dalam membangun pola pikir yang rasional dan kritis.

Dalam konteks Pendidikan Agama Islam, pemahaman proposisi dan oposisi memberikan landasan bagi mahasiswa untuk menganalisis dan mengevaluasi argumen serta pandangan yang ada dalam diskursus agama. Dengan pemahaman yang mendalam terhadap kedua konsep ini, mahasiswa dapat merumuskan argumen yang lebih terstruktur, valid, dan berdasarkan pada logika yang jelas. Selain itu, pemahaman ini juga dapat memperkaya wawasan intelektual mahasiswa dan meningkatkan kualitas kontribusi mereka dalam masyarakat yang terus berkembang.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode studi literatur sebagai strategi utama dalam memperoleh pemahaman yang lebih mendalam dan komprehensif terkait dengan topik yang dibahas. Dalam penelitian ini, data dikumpulkan melalui kajian terhadap berbagai sumber yang relevan dan terpercaya, termasuk buku-buku akademik, jurnal ilmiah, serta artikel-artikel yang membahas topik-topik utama, seperti logika, proposisi, oposisi, dan berpikir kritis. Sumber- sumber ini dipilih karena relevansinya dengan konteks pengembangan kemampuan berpikir kritis dalam bidang Pendidikan Agama Islam, yang menjadi fokus utama dalam artikel ini. Proses analisis data dilakukan dengan mengidentifikasi, membandingkan, dan mengeksplorasi hubungan yang erat antara pemahaman terhadap konsep proposisi dan oposisi dengan kemampuan berpikir kritis, khususnya dalam konteks kajian agama. Dalam hal ini, peneliti berusaha untuk menggali lebih dalam bagaimana pemahaman terhadap kedua konsep logika tersebut dapat memperkuat keterampilan berpikir kritis mahasiswa, yang pada gilirannya akan memengaruhi cara mereka menganalisis, menilai, dan

Copyright; Amalia Putri Azkia, Hafizoh Halim, Indah Citra Soleha, Nurhafizah Arabella, Deassy Arestya Saksitha

merumuskan argumen terkait dengan berbagai persoalan dalam Pendidikan Agama Islam. Dengan demikian, artikel ini tidak hanya bertujuan untuk mengkaji konsep-konsep logika dasar, tetapi juga untuk menunjukkan relevansi dan penerapannya dalam membentuk pola pikir kritis yang diperlukan oleh mahasiswa Pendidikan Agama Islam dalam menghadapi permasalahan keagamaan yang semakin kompleks.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Proposisi dalam Logika

Proposisi merupakan suatu pernyataan dalam bentuk kalimat yang dapat dinilai kebenaran atau kesalahannya berdasarkan fakta atau dasar yang jelas. Sebagai unit terkecil dari pemikiran, proposisi mengandung maksud yang sempurna dan jelas, yang dapat diterima atau ditolak sesuai dengan kaidah logika. Dalam kajian logika, proposisi sering dipahami sebagai suatu keputusan atau penegasan yang muncul dari suatu premis yang lebih besar. Setiap proposisi terdiri dari tiga unsur utama yang saling berkaitan, yaitu: (1) Subyek (yang merujuk pada term atau konsep yang menjadi pokok pembicaraan atau yang dijelaskan dalam proposisi), (2) Predikat (yang merupakan term atau konsep yang memberikan keterangan atau menerangkan tentang subyek), dan (3) Kopula (yakni term yang berfungsi sebagai penghubung antara subyek dan predikat, yang menyatakan hubungan atau keadaan antara keduanya).

Dalam konteks Pendidikan Agama Islam, proposisi dapat berupa pernyataan yang berkaitan dengan ajaran-ajaran Islam, nilai-nilai moral, atau hukum-hukum syariah yang terdapat dalam teks-teks keagamaan. Sebagai contoh, proposisi seperti "Shalat lima waktu adalah kewajiban bagi setiap muslim" merupakan pernyataan yang dapat dinilai benar atau salah berdasarkan sumber-sumber ajaran Islam yang sahih, seperti Al-Qur'an, Hadis, serta fatwa-fatwa para ulama yang berkompeten.

Pemahaman terhadap proposisi menjadi hal yang sangat penting bagi mahasiswa Pendidikan Agama Islam, karena melalui pemahaman ini mereka dapat mengidentifikasi pernyataan-pernyataan yang valid dan tidak valid, serta membedakan antara argumen yang kuat dan yang lemah. Hal ini sangat relevan dalam menganalisis teks-teks keagamaan, di mana mahasiswa harus mampu memilah dan menilai setiap pernyataan berdasarkan dalil yang kuat dan otoritatif. Dengan kemampuan untuk memahami dan menganalisis proposisi secara kritis, mahasiswa diharapkan dapat menyaring informasi yang benar, relevan, dan sesuai dengan ajaran Islam yang sahih, sehingga mereka dapat menghasilkan pemahaman yang lebih mendalam dan terstruktur mengenai berbagai isu keagamaan yang dihadapi.

Konsep Oposisi dalam Logika

Oposisi dalam logika merujuk pada pertentangan atau perbedaan antara dua proposisi yang saling berhubungan, di mana keduanya memiliki sifat yang berlawanan dan tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Dalam pengertian yang

Copyright; Amalia Putri Azkia, Hafizoh Halim, Indah Citra Soleha, Nurhafizah Arabella, Deassy Arestya Saksitha

lebih m endalam, oposisi adalah suatu hubungan pembanding yang menggambarkan perbedaan mendasar antara proposisi-proposisi yang ada, yang masing-masing memiliki sifat yang saling bertentangan. Oposisi berfungsi untuk menilai kebenaran atau kesalahan dari dua proposisi dengan tujuan untuk menghasilkan suatu pernyataan yang lebih benar atau lebih sahih berdasarkan analisis yang tepat. Oleh karena itu, pemahaman terhadap oposisi menjadi sangat penting dalam menganalisis argumen-argumen yang ada, khususnya dalam konteks berpikir kritis, karena membantu individu untuk mengevaluasi apakah suatu proposisi atau pernyataan dapat diterima atau ditolak berdasarkan logika yang jelas.

Secara umum, terdapat empat jenis oposisi yang memiliki karakteristik yang berbeda, masing-masing dengan pola hubungan yang mendasari mereka, yaitu: (1) Oposisi Kontradiktif, Oposisi kontradiktif terjadi antara dua proposisi yang tidak mungkin keduanya benar atau keduanya salah pada waktu yang bersamaan. Dengan kata lain, jika salah satu proposisi dianggap benar, maka proposisi yang lain pasti salah, dan sebaliknya. Dalam jenis oposisi ini, kedua proposisi saling membatalkan satu sama lain, sehingga hanya satu proposisi yang bisa diterima kebenarannya. Sebagai contoh, pernyataan: "Semua manusia adalah makhluk hidup" vs "Beberapa manusia bukan makhluk hidup" merupakan dua proposisi yang saling bertentangan. Jika proposisi pertama benar, maka proposisi kedua pasti salah, dan begitu juga sebaliknya. (2) Oposisi Kontrari, Oposisi kontrari terjadi antara dua proposisi yang tidak mungkin keduanya benar pada waktu yang bersamaan, namun keduanya masih memungkinkan untuk keduanya salah. Dalam hal ini, meskipun keduanya tidak dapat sama- sama benar, keduanya mungkin saja salah jika terdapat alasan atau kondisi yang mendukung pernyataan tersebut. Sebagai contoh, pernyataan: "Semua muslim wajib berpuasa Ramadhan" vs "Tidak ada muslim yang wajib berpuasa Ramadhan" menunjukkan hubungan kontrari, karena kedua proposisi tersebut tidak mungkin benar pada waktu yang sama, tetapi ada kemungkinan bahwa keduanya salah jika dilihat dari perspektif kondisi khusus, misalnya dalam situasi tertentu yang membuat pernyataan tersebut tidak berlaku. (3) Oposisi Subkontrari, Oposisi subkontrari terjadi antara dua proposisi yang tidak mungkin keduanya salah pada waktu yang bersamaan, namun keduanya dapat keduanya benar dalam konteks yang berbeda. Artinya, meskipun kedua proposisi ini tidak mungkin keduanya salah pada saat yang sama, keduanya bisa diterima kebenarannya jika dilihat dari sudut pandang yang berbeda atau kondisi yang berbeda pula. Sebagai contoh, pernyataan: "Beberapa mahasiswa rajin belajar" vs "Beberapa mahasiswa tidak rajin belajar" merupakan dua proposisi yang bisa keduanya benar, karena keduanya mencerminkan kenyataan yang dapat terjadi dalam konteks yang berbeda, misalnya dalam lingkungan yang berbeda atau dalam kelompok mahasiswa yang berbeda. (4) Oposisi Subaltern, Oposisi subaltern menggambarkan hubungan antara proposisi universal dan proposisi partikular. Dalam hal ini, proposisi universal yang bersifat lebih umum dan menyeluruh berhubungan dengan proposisi partikular yang lebih spesifik dan terbatas.

Copyright; Amalia Putri Azkia, Hafizoh Halim, Indah Citra Soleha, Nurhafizah Arabella, Deassy Arestya Saksitha

Sebagai contoh, pernyataan: "Semua mahasiswa harus berpikir kritis" vs "Beberapa mahasiswa harus berpikir kritis" menggambarkan hubungan subaltern, di mana proposisi universal menyatakan kewajiban berpikir kritis bagi semua mahasiswa, sementara proposisi partikular menyatakan bahwa hanya sebagian mahasiswa yang diharapkan untuk berpikir kritis. Dalam hal ini, proposisi partikular dapat dianggap sebagai implikasi dari proposisi universal

Pemahaman yang mendalam tentang konsep oposisi ini sangat penting bagi mahasiswa, terutama dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis mereka. Dengan pemahaman yang baik mengenai jenis-jenis oposisi, mahasiswa dapat lebih mudah dalam menganalisis dan mengevaluasi berbagai argumen, serta menemukan kekuatan atau kelemahan dalam suatu pernyataan atau proposisi. Hal ini akan sangat berguna dalam menganalisis teks-teks keagamaan, di mana mahasiswa perlu menilai apakah suatu pernyataan didukung oleh dalil yang kuat atau tidak. Lebih lanjut, pemahaman ini juga membantu mahasiswa dalam menyusun argumen yang lebih terstruktur, logis, dan valid, yang tidak hanya relevan dalam studi keagamaan, tetapi juga dalam pengambilan keputusan yang lebih rasional dalam kehidupan sehari-hari.

Proposisi dan Oposisi sebagai Dasar Berpikir Kritis

Pemahaman yang mendalam tentang proposisi dan oposisi memberikan landasan yang kuat bagi mahasiswa dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis yang terstruktur, logis, dan sistematis. Dengan menguasai konsep-konsep dasar ini, mahasiswa dapat memperoleh sejumlah manfaat penting yang akan mendukung kemampuan mereka dalam menganalisis, mengevaluasi, dan menyusun argumen dengan lebih efektif. Berikut adalah beberapa manfaat yang diperoleh mahasiswa melalui pemahaman proposisi dan oposisi sebagai dasar berpikir kritis:

1. Meningkatkan Kemampuan Penalaran Logis
   Pemahaman tentang proposisi dan oposisi sangat berperan dalam melatih mahasiswa untuk berpikir secara logis dan terstruktur. Dengan memahami hubungan antar proposisi yang saling bertentangan atau saling mendukung, mahasiswa dapat mengevaluasi argumen dan informasi secara objektif. Hal ini memfasilitasi kemampuan mereka untuk membedakan antara argumen yang valid dan tidak valid, serta mengidentifikasi kesalahan logika yang mungkinterdapat dalam sebuah pernyataan. Seiring dengan berjalannya waktu, mahasiswa akan mampu membangun argumen yang lebih kuat dan berdasar pada logika yang jelas dan dapat dipertanggungjawabkan.
2. Mengasah Kemampuan Analisis dan Sintesis
   Dengan mempelajari hubungan antara proposisi dan oposisi, mahasiswa dapat mengasah kemampuan analisis dan sintesis mereka. Pemahaman terhadap oposisi memungkinkan mahasiswa untuk melihat berbagai sudut pandang terhadap suatu masalah dan menganalisis informasi secara lebih mendalam. Mereka juga dapat menghubungkan berbagai proposisi yang ada, membandingkan fakta dan data, serta menyusun kesimpulan yang

Copyright; Amalia Putri Azkia, Hafizoh Halim, Indah Citra Soleha, Nurhafizah Arabella, Deassy Arestya Saksitha

lebih tepat dan berdasar pada bukti yang kuat. Kemampuan analisis dan sintesis ini sangat penting dalam menjawab pertanyaan atau permasalahan yang membutuhkan pemahaman yang lebih komprehensif.

3. Meningkatkan Keterampilan Komunikasi
   Pemahaman yang baik mengenai proposisi dan oposisi memungkinkan mahasiswa untuk menyusun argumen yang lebih jelas, koheren, dan terstruktur dengan baik. Hal ini sangat bermanfaat dalam meningkatkan kemampuan mereka dalam berkomunikasi, baik dalam diskusi akademik, presentasi, maupun dalam debat. Mahasiswa yang mampu memahami dan mengidentifikasi oposisi antar proposisi dapat menyampaikan pendapat dengan cara yang lebih persuasif dan efektif, serta mampu merespons argumen dari pihak lain dengan cara yang lebih sistematis dan berbasis pada logika yang sahih.
4. Membantu dalam Pengambilan Keputusan
   Kemampuan untuk mengevaluasi proposisi dan memahami oposisi antar argumen juga membantu mahasiswa dalam proses pengambilan keputusan. Dengan menganalisis berbagai pernyataan yang ada dan memahami berbagai sudut pandang yang saling bertentangan, mahasiswa dapat membuat keputusan yang lebih baik dan rasional. Keputusan yang diambil akan lebih berdasar pada argumen yang kuat dan bukti yang dapat dipertanggungjawabkan, sehingga memungkinkan mahasiswa untuk membuat pilihan yang lebih tepat, baik dalam konteks akademik, profesional, maupun kehidupan sehari-hari.
5. Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah
   Dengan berpikir secara kritis dan logis, mahasiswa dapat mengidentifikasi akar permasalahan yang dihadapi dan menemukan solusi yang efektif. Proses berpikir kritis yang diawali dengan pemahaman proposisi dan oposisi memungkinkan mahasiswa untuk melihat masalah dari berbagai sudut pandang dan menemukan pendekatan terbaik untuk menyelesaikan masalah tersebut. Kemampuan ini sangat berguna dalam menghadapi tantangan yang lebih kompleks, baik di dunia akademik maupun dalam kehidupan profesional maupun pribadi

Secara keseluruhan, pemahaman yang mendalam tentang proposisi dan oposisi sebagai dasar berpikir kritis sangat penting bagi mahasiswa. Hal ini tidak hanya meningkatkan kemampuan akademik mereka, tetapi juga mempersiapkan mereka untuk menghadapi berbagai tantangan dalam kehidupan profesional dan pribadi. Dengan keterampilan berpikir kritis yang kuat, mahasiswa akan lebih siap untuk menganalisis permasalahan, menyusun argumen yang efektif, dan membuat keputusan yang lebih bijak dan berdasar pada logika yang jelas.

Implikasi dalam Pendidikan Agama Islam

Pemahaman proposisi dan oposisi memiliki implikasi penting dalam Pendidikan Agama Islam terutama dalam mengembangkan kemampuan berpikir

Copyright; Amalia Putri Azkia, Hafizoh Halim, Indah Citra Soleha, Nurhafizah Arabella, Deassy Arestya Saksitha

kritis, analitis, dan sistematis di kalangan mahasiswa. Berikut adalah beberapa implikasi utama dari pemahaman proposisi dan oposisi dalam konteks ini:

1. Penguatan Penalaran Logis dalam Memahami Ajaran Islam
   Pemahaman proposisi membantu mahasiswa mengevaluasi kebenaran pernyataan dalam ajaran Islam, seperti memeriksa pernyataan "Semua tindakan baik akan mendapatkan pahala" berdasarkan sumber-sumber agama yang sahih, sehingga mereka dapat memahami ajaran Islam secara lebih tepat.
2. Identifikasi dan Evaluasi Perbedaan Pendapat dalam Diskursus Keagamaan
   Dalam studi Islam, perbedaan pendapat atau ikhtilaf sering terjadi. Pemahaman oposisi memungkinkan mahasiswa untuk mengenali jenis-jenis pertentangan antar proposisi, seperti kontradiksi atau kontrarietas, sehingga mereka dapat lebih objektif dalam mengevaluasi argumen yang berbeda.
3. Pengembangan Kemampuan Argumentasi yang Konstruktif
   Dengan memahami proposisi dan oposisi, mahasiswa dapat merumuskan argumen yang jelas dan koheren dalam diskusi keagamaan, yang meningkatkan kualitas dialog dan pemahaman bersama.
4. Peningkatan Kemampuan Analisis terhadap Teks Suci
   Kemampuan analisis proposisional memungkinkan mahasiswa mengkaji ayat- ayat Al-Qur'an dan Hadis dengan lebih mendalam, serta memahami makna dan konteks historis serta linguistiknya, untuk mencegah penafsiran yang keliru.
5. Penerapan dalam Metodologi Ijtihad
   Pemahaman proposisi dan oposisi juga penting dalam metodologi ijtihad, di mana kemampuan berpikir kritis dan analitis dibutuhkan untuk merumuskan fatwa atau keputusan hukum Islam yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah

Secara keseluruhan, integrasi pemahaman proposisi dan oposisi dalam PAI membantu mahasiswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan analitis yang tidak hanya meningkatkan pemahaman ajaran Islam, tetapi juga mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan dalam kehidupan profesional dan social.

SIMPULAN

Kesimpulan pemahaman proposisi dan oposisi merupakan landasan yang sangat penting dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis bagi mahasiswa Pendidikan Agama Islam. Dengan menguasai konsep-konsep ini, mahasiswa tidak hanya dilatih untuk menganalisis argumen dengan lebih mendalam dan menyusun pemikiran yang logis serta sistematis, tetapi juga untuk menyelesaikan berbagai permasalahan kontemporer dengan pendekatan yang terstruktur dan berbasis pada prinsip-prinsip logika yang jelas. Implikasi dari pemahaman ini sangat luas, di mana mahasiswa tidak hanya mampu memahami teks-teks keagamaan dengan cara yang lebih kritis dan objektif, tetapi juga

Copyright; Amalia Putri Azkia, Hafizoh Halim, Indah Citra Soleha, Nurhafizah Arabella, Deassy Arestya Saksitha

dapat mengaplikasikan nilai-nilai Islam dalam konteks kehidupan modern yang penuh tantangan. Dengan demikian, mahasiswa dapat berperan aktif dalam memecahkan permasalahan sosial, budaya, dan etika yang berkembang di masyarakat, sekaligus mempertahankan kesesuaian ajaran Islam dalam setiap aspek kehidupan mereka.

DAFTAR RUJUKAN

Ahmad, Marzuki. 2023. *Konsep Logika*. Solok Sumatera barat: PT Mafy Media Literasi Indonesia. Hamid, Hamdani. 2012. *Pemikiran Modern Dalam Islam*. Jakarta Pusat: Direktorat Jenderal
Pendidikan Islam Kementerian Agama RI.

Hilmy, Masdar. 2012. "Nomenklatur Baru Pendidikan Islam di Era Industrialisasi". *Jurnal Tsaqafah* 8 no.1: 2-26.

Listiana, Anisa. 2018. *Logika*. Kudus: Media Ilmu Press.

Rohmadi, Yusup. Ir,awati, Waryunah. 2020. *Dasar Dasar Logika*. Sukoharjo Jawa tengah: Efudepress.

Lisensi: Creative Commons Attribution ShareAlike 4.0 International License (CC BY SA 4.0)

Copyright; Amalia Putri Azkia, Hafizoh Halim, Indah Citra Soleha, Nurhafizah Arabella, Deassy Arestya Saksitha